MOTIVASI PERILAKU ALTRUISME PADA RELAWAN RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN (RSSR) SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Istik Aulia Jauharin

J71216110

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Motivasi Perilaku Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan Surabaya" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 1 September 2020

METERAI TEMPEL 6000

Istik Aulia Jauharin

Scanned with CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Motivasi Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya

Yang disusun oleh:

Istik Aulia Jauharin
J71216110

Telah disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi

Surabaya, 20 Juni 2020
Pembimbing Skripsi,

Drs. H. Hamim Rosyidi, M. Psi
NIP. 196208241987031002

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
MOTIVASI ALTRUISME PADA RELAWAN RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONNGAN (RSSR) SURABAYA

Yang Disusun Oleh :
Istik Aulia Jauharin
J71216110

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 29 Juli 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Dan Kesehatan

Dr. Dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I,

Drs. Hamim Rosyidi, M. Si
NIP. 196208241987031002
Penguji II,

Dra. Siti Azizah Rahayu, M.Si
NIP. 195510071986032001
Penguji III,

Dr. Suryani, S. Ag, S. Psi, M. Si
NIP. 197708122005012004
Penguji IV,

Lufiana Hamany Utami, S.Pd, M.Si
NIP. 197602272009122001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Istik Aulia Jauharin
NIM : J71216110
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : arinsakura18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Motivasi Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Agustus 2020

Penulis

Istik Aulia Jauharin

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya merupakan sebuah komunitas sosial yang fokus terhadap kesejahteraan dhuafa sakit. Banyaknya tugas dan rumitnya penanganan pasien dampingan komunitas membuat banyak relawan yang tidak mampu menjaga konsistensi keterlibatan dalam komunitas. Namun diluar hal tersebut ada sebagian kecil relawan yang mampu bertahan dari awal berdirinya komunitas dan tetap aktif mengikuti kegiatan komunitas hingga hari ini. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui motivasi altruisme pada relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan satu orang relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya yang merupakan salah satu relawan paling lama dan paling aktif dalam menjalankan tugas komunitas hingga hari ini. Hasil penelitian ini mengungkapkan 3 motivasi mendasar dari relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya yaitu adanya rasa tanggung jawab sosial *(social responsibility)*, adanya kepuasan setelah melakukan kebaikan *(distress-inner reward)* dan sedikitnya perhatian kepada dhuafa miskin dari komunitas maupun orang lain secara personal.

Kata Kunci: Altruisme, Motivasi, Relawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PERSETUJUAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Keaslian Penelitian 5
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Sistematika Pembahasan 9
BAB II 12
KAJIAN PUSTAKA 12
A. Altruisme 12
a. Pengertian Altruisme 12
B. Motivasi Altruisme 14
C. Relawan 16
a. Pengertian Relawan 16
b. Ciri-Ciri Relawan 17
D. Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) 18
E. Perspektif Teoritik 20
BAB III 24
METODE PENELITIAN 24
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 24
B. Kehadiran Peneliti 24
C. Lokasi Penelitian 25
D. Sumber Data 25
E. Prosedur Pengumpulan Data 26
F. Analisis Data 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengecekan Keabsahan Temuan 29
BAB IV 32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
A. Setting Penelitian 32
a. Profil Informan.....33
b. Riwayat Kasus Informan.....36
B. Hasil Penelitian 39
1. Deskripsi Temuan Penelitian 39
2. Hasil Analisis Data 50
C. Pembahasan.....54
BAB V 60
PENUTUP 60
A. Kesimpulan 60
B. Saran.....61
DAFTAR PUSTAKA 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya pertama kali didirikan di Jln. Kalidami 1 no.18 Surabaya sebagai tempat singgah pasien selama menjalani pengobatan di rumah sakit rujukan RSSR. Pada 2018, tempat singgah pasien dampingan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya dipindahkan ke Jl. Lap. Dharmawangsa No. 74A, Gubeng, Surabaya. Kepindahan lokasi singgah pasien tersebut dikarenakan perimbangan jarak tempat singgah awal yang dirasa terlalu jauh dengan rumah sakit rujukan RSSR Surabaya yaitu Rumah Sakit dr.Soetomo Surabaya.

Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya didirikan pada 2013 sebagai upaya meringankan beban pasien dhuafa yang ada di daerah Surabaya dan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, saat ini Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya telah memiliki lebih dari 50 relawan (https://sedekahrombongan.com, 2019). Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya memiliki tanggung jawab yang cukup berat untuk memberikan pendampingan kepada pasien dampingan RSSR yang merupakan pasien dengan penyakit yang cukup berat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasien dampingan RSSR umumnya memiliki penyakit berat seperti kanker, tumor, hingga pasien yang disarankan untuk amputasi namun tidak memiliki biaya yang cukup untuk proses operasinya. Selain itu, relawan RSSR juga bertugas menjemput dan mengantar pasien dari rumah maupun dari tempat singgah untuk dibawa ke rumah sakit dalam kondisi darurat (Tembus Langit edisi.7). Hal itu tentu berbeda dengan tugas relawan pada komunitas lain yang hanya melaksanakan tugasnya di waktu tertentu. Relawan Sedekah Rombongan (SR) harus selalu bergantian berjaga di rumah singgah untuk menemani para pasien dampingan.

Tanggung jawab yang cukup berat yang harus diemban oleh relawan sedekah Rombongan (SR) membuat beberapa relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Namun meskipun begitu, ada beberapa relawan yang mengikuti perkembangan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya dari awal berdiri hingga kini dan selalu aktif menjalankan kegiatan RSSR. Para relawan yang mampu bertahan lebih dari 7 tahun itu mengaku mendapatkan kepuasan tersendiri setiap selesai melakukan tugas. Perasaan puas telah melakukan kebaikan tanpa imbalan merupakan salah satu wujud perilaku altruisme pada relawan. Dimana altruisme merupakan suatu perilaku menolong tanpa mengharapkan imbalan (Taufik, 2012).

Perilaku altruisme dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari perilaku menolong kepada orang yang tidak dikenal. Hal itu membuktikan adanya perasaan tulus tanpa alasan tertentu yang melandasi perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolong tersebut (Taufik, 2012). Perilaku altruisme juga dapat dilihat dari seseorang yang tetap memberikan bantuan meskipun hal tersebut menyulitkan.

Perilaku altruisme tentu identik dengan para relawan, dimana relawan melakukan tugas sosial untuk membantu kesejahteraan orang lain tanpa mendapatkan imbalan atau upah apapun. Keinginan menjadi relawan tanpa upah menunjukkan ketulusan niat dan kesukarelaan. Relawan juga dengan senang hati membantu para dhuafa meskipun tidak mengenal secara personal. Para relawan bahkan menyisihkan sebagian waktu dan tenaga demi menjalankan tugas sosial tersebut. Perilaku altruisme juga dapat dilihat dari kesediaan relawan dalam membantu kaum rentan yang tidak dikenal, relawan juga senantiasa memberikan bantuan kepada para dhuafa sakit yang berada di daerah pedalaman (Tembus Langit, edisi 12).

Motivasi perilaku altruisme dapat dilihat dari konsistensi relawan dalam menjalankan tugas sosial, adanya perasaan bertanggung jawab atas kaum dhuafa, serta kesukarelaan dalam menjalankan tugas relawan dengan menyisihkan waktu dan tenaga demi kesejahteraan orang lain.

Informan dalam penelitian ini merupakan seorang relawan yang telah bergabung sejak awal berdirinya Sedekah Rombongan (SR) di Surabaya. Hal itu membuatnya menjadi salah satu relawan paling lama yang bertugas dalam Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya. Dari 8 relawan yang paling lama bergabung dalam komunitas, informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan relawan yang hingga hari ini terbilang paling aktif dan paling rajin berkunjung ke rumah singgah.

Keaktifan informan dalam menjalankan tugas sosial dapat dilihat dari buku absen kunjungan relawan. Dalam satu minggu, rata-rata informan berkunjung ke rumah singgah adalah 4-7 kali. Hal itu tentu berbeda dengan relawan lain yang hanya berkunjung ketika mendapatkan tugas jaga atau ketika ada kegiatan di rumah singgah.

Pengalaman informan selama 7 tahun bertugas sebagai relawan dapat dilihat sebagai bentuk kesukarelaan dan perwujudan komitmen yang baik. Kesukarelaan tentu erat kaitannya dengan perilaku altruisme, dimana dasar pemberian pertolongan dalam perilaku altruisme merupakan kesukarelaan dan tanpa mengharapkan imbalan (Taufik, 2012).

Konsistensi dan keaktifan sebagai tenaga relawan pada komunitas sosial yang bahkan dapat dijaga lebih dari 7 tahun tentu merupakan sesuatu yang tidak mudah dan banyak orang yang gagal melakukannya. Hal itu membuat peneliti ingin mendalami hal apa saja yang mendorong atau memberikan motivasi terhadap informan sehingga mampu menjaga konsistensi dalam berperilaku altruisme dengan selalu aktif melakukan kegiatan komunitas lebih dari 7 tahun.

Motivasi altruisme pada penelitian ini merupakan sesuatu yang mendorong relawan untuk berperilaku altruisme dengan melakukan tugas komunitas untuk membantu pasien dhuafa dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan guna memberikan pengetahuan mengenai motivasi altruisme kepada para relawan komunitas sosial, khususnya relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan. Mengingat semakin berkurangnya persentase pertumbuhan relawan dari tahun ke tahun (www.sedekahrombongan.com, 2019), sehingga relawan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk terus menjaga komitmen dalam menjalankan tugas komunitas.

B. Fokus Penelitian

Apa saja motivasi altruisme pada relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang mengangkat tema altruisme diantaranya adalah yang dilakukan oleh Botty (2016) yang membuktikan adanya pengaruh kecerdasan emosi terhadap altruisme dengan sumbangsih sebesar 37,4%. Begitu pula dengan faktor efikasi diri, dimana faktor tersebut memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku altruisme sebesar 47,7% (Frieda, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2017) membuktikan adanya pengaruh empati terhadap perilaku altruisme, pengaruh tersebut bersifat positif dengan sumbangan sebesar 66, 4%. Sementara penelitian Mugiarso (2018) menyebutkan adanya pengaruh kegiatan konseling kelompok terhadap peningkatan perilaku altruisme pada siswa SMP. Adapun indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab sosial, sementara indikator dengan peningkatan terendah adalah adanya keinginan untuk memberi.

Sulawati (2017), dalam penelitiannya menyebutkan adanya perbedaan tingkat perilaku altruisme ditinjau dari EQ dan SQ. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat EQ dan SQ seseorang maka semakin tinggi pula tingkat perilaku altruisme. Adapun perbedaan jenis kelamin juga mampu mempengaruhi perilaku altruisme pada seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Harjo (2018) menunjukkan bahwa perilaku altruisme pada perempuan berada di titik 2,14 sementara perilaku altruisme pada laki-laki berada di titik 1,59. Hal tersebut berdasarkan pengujian hipotesis dengan model rasch pada aplikasi winstep.

Pada penelitian Nurhidayati (2012), munculnya perilaku altruisme dipengaruhi oleh perasaan empati pada seseorang. Dalam hal ini, empati diartikan sebagai pemahaman terhadap perasaan orang lain serta menempatkan sudut pandang sebagai orang lain dengan maksud membantu kesejahteraan orang yang bersangkutan. Adanya perasaan ingin membantu kesejahteraan orang lain inilah yang menjadi sumber munculnya perilaku altruisme. Perilaku altruisme pada remaja juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga, pembiasaan yang dilakukan oleh keluarga dalam hal kebaikan mampu mempengaruhi munculnya perilaku altruisme pada remaja. Sementara status sosial keluarga secara objektif tidak mempengaruhi perilaku altruisme, namun status sosial secara subjektif mempengaruhi perilaku altruisme karena berhubungan dengan sudut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang seseorang terhadap tingkat kesejahteraan keluarganya (Nursetiawati, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Asmarany (2015) dengan metode kualitatif pada wanita berusia 48 tahun yang mengajar anak jalanan dan berkebutuhan khusus menyebutkan bahwa subjek melakukan kegiatan mengajar dengan dasar kebersyukuran serta pengaplkasian terhadap ajaran agama sehingga memunculkan berkah bagi dirinya sendiri. Selain berbagi kebaikan dengan anak-anak, subjek juga melakukan kebaikan serta bekerja sama dengan sesama relawan guru. Sementara relawan guru yang lain dalam penelitian Erlyani (2017) yang merupakan seorang laki-laki berusia 23 tahun membuktikan adanya gambaran perilaku altruisme pada subjek yang ditandai oleh munculnya kelima aspek altruisme diantaranya empati, tanggung jawab sosial, meyakini keadilan dunia, kontrol diri internal serta ego diri yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Gailliot (2006) menunjukkan bahwa beberapa hal yang menjadi motivasi perilaku altruisme ppada subjek adalah perasaan empati dan adanya hubungan kekerabatan yang erat. Dimana dalam penelitian itu, subjek akan lebih mudah memberikan bantuan kepada seseorang yang memiliki hubungan keluarga yang erat dibandingkan dengan orang lain yang bukan merupakan keluarga.

Perbedaan metode serta subjek dan lokasi penelitian pada penelitian ini menjadikan adanya perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Banyaknya penelitian terdahulu dengan metode kuantitatif menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini yang merupakan penelitian dengan metode kualitatif menjadi berbeda. Selain itu subjek yang merupakan relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya membedakan penelitian ini dengan subjek pada penelitian yang lain. Penelitian ini juga terfokus pada motivasi perilaku altruisme pada subjek. Sementara pada penelitian sebelumnya lebih terfokus terhadap faktor altruisme ataupun munculnya aspek altruisme pada subjek.

D. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan apa saja motivasi perilaku altruisme pada relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR)

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

   Bagi para relawan komunitas sosial, menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang mampu menjadi motivasi dalam berperilaku altruisme. Sehingga para relawan diharapkan selalu menjaga hal tersebut untuk konsistensi dalam melakukan kebaikan dan membantu orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun berdasarkan pada panduan skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya 2018. Dimana susunan skripsi ini diawali dengan kata pengantar, halaman pengesahan, halaman persembahan, serta abstrak dan dilanjutkan dengan lima bab yang menjadi inti dari naskah skripsi ini, dimana setiap bab membahas kajian yang berbeda sebagaimana susunan skripsi pada umumnya.

Bab I dalam skripsi ini terdiri dari 6 sub bahasan diantaranya adalah latar belakang, dimana sub bahasan ini membahas hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang dibahas dalam skripsi. Selanjutnya adalah fokus penelitian yang memuat rincian pertanyaan mengenai pokok bahasan yang akan diungkap dalam penelitian. Pertanyaan dalam sub bab ini merupakan hal pokok yang akan diajukan kepada informan untuk menggali data lebih lanjut. Sub pembahasan ketiga merupakan keaslian penelitian, dimana dalam sub pembahasan ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini dan membahas kesimpulan dan kaitannya dengan penelitian ini. Hal itu sebagai upaya menggambarkan posisi penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selanjutnya adalah tujuan penelitian yang menyatakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian berisi mengenai hal-hal yang diharapkan menjadi kontribusi penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Dan sub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan terakhir membahas sistematika penulisan skripsi yang dalam hal ini mengacu pada panduan yang telah ditetapkan oleh fakultas.

Kajian pustaka dibahas dalam bab 2 yang berisi teori-teori, hasil penelitian maupun pendapat yang relevan dengan penelitian ini, dalam hal ini adalah altruisme, relawan dan juga hal-hal mengenai Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya. Selanjutnya terdapat perspektif teoritis yang mencantumkan teori yang telah dibahas sebelumnya dan digunakan untuk memberikan suatu pemahaman bahwa topik dan judul skripsi yang diambil secara data maupun teori telah relevan.

Bab 3 membahas mengenai metode dan langkah penelitian secara operasional, terdiri dari 7 sub pembahasan diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Selanjutnya kehadiran peneliti dicantumkan guna menjelaskan posisi peneliti dalam proses pencarian dan pengumpulan data penelitian. Lokasi penelitian memberitahukan karakteristik lokasi pengumpulan data dan mencantumkan alasan mengapa lokasi tersebut dipilih. Selanjutnya sub bahasan mengenai sumber data menguraikan jenis data, sumber data serta teknik penjaringan data. Yaitu mengenai data apa saja yang dikumpulkan, siapa saja yang terlibat dalam pengumpulan data serta siapa informan dalam penelitian dan alasan apa yang membuatnya dipilih sebagai informan penelitian.

Prosedur pengumpulan data menjelaskan cara yang dipakai dalam pengumpulan data misalnya wawancara, observasi maupun dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya analisis data menguraikan proses pelacakan transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain untuk diproses dan disajikan dengan lebih menarik sebagai naskah skripsi. Sub bahasan terakhir mengenai pengecekan keabsahan temuan menggambarkan bagaimana peneliti memperoleh keabsahan dari data yang telah diperoleh sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hasil temuan data dibahas lebih lanjut pada bab 4 dengan menguraikan setting penelitian secara riil serta membahas seluruh data yang diperoleh dalam penelitian dan dihubungkan dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya kemudian diuraikan. Penguraian ini untuk menjelaskan hubungan teori dengan data yang telah diberikan oleh informan penelitian. Pada bab 5 terdiri dari 2 sub bahasan mengenai kesimpulan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian ini. Sementara saran diajukan untuk perbaikan penelitian maupun penelitian lain setelahnya dengan kajian yang sama yaitu seputar motivasi altruisme pada relawan.

Setelah penutup disusul oleh daftar pustaka yang berisi literatur-literatur yang menjadi acuan sebagai referensi penelitian, baik literatur berupa jurnal, buku, koran, serta dokumen publikasi online. Kemudian naskah skripsi ditutup dengan lampiran-lampiran yang berisi *informed concent*, surat izin penelitian, transkip wawancara serta dokumen-dokumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Altruisme

a. Pengertian Altruisme

Perilaku altruisme merupakan perilaku menolong dengan tulus, murni dan tanpa mengharap balasan dari orang lain ataupun mengambil manfaat untuk dirinya sendiri (Taufik, 2012). Altruisme dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan memberikan pertolongan secara sukarela kepada orang lain tanpa adanya perasaan ingin mendapatkan imbalan kecuali perasaan telah melakukan kebaikan (Myers, 2012). Secara umum altruisme dapat dipahami sebagai perilaku menolong tanpa pamrih dan hanya bertujuan untuk berbuat kebaikan (Taylor, 2012).

Borrong (2006) memberikan definisi altruisme sebagai suatu kewajiban kepada orang lain. Yaitu tindakan kasih sayang dan memperlakukan orang lain dengan baik demi kebaikan orang tersebut serta tanpa disertai perasaan ingin menerima balasan dan tanpa adanya suatu kepentingan bagi dirinya, dimana dalam bahasa Yunani hal tersebut diartikan sebagai *agape*. Perilaku altruisme merefleksikan kepada seseorang untuk tidak mementingkan diri sendiri dan mementingkan kebaikan orang lain (Baron & Byrne, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santrock (2003) mendefinisikan altruisme sebagai minat dalam membantu orang lain dengan mengesampingkan kepentingan pribadi. Altruisme dinilai sebagai tindakan cinta kasih kepada sesama manusia, dengan mengutamakan orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri dalam segala hal.

Dari beberapa definisi tersebut, altruisme dapat dipahami sebagai perilaku menolong orang lain dengan tulus demi kebaikan dan kesejahteraan orang yang ditolong dan tanpa adanya perasaan mengharapkan imbalan atas pertolongan yang ia berikan.

Myers (2012) menjelaskan karakteristik perilaku altruisme diantaranya :

1) *Emphaty*, dalam melakukan tindakan altruistik selalu melibatkan empati pada diri seseorang.
2) *Belief an a just world*, dimana seseorang percaya bahwa setiap perilaku yang dilakukan akan mendapatkan balasan yang sesuai.
3) *Social responsibility*, yaitu merasa bertanggung jawab atas apapun yang terjadi kepada orang lain karena adanya kepedulian sosial.
4) *Internal locus of control*, melakukan sesuatu berdasarkan adanya motivasi dari kontrol diri yang baik.
5) *Low egocentrism*, rendahnya perasaan egois dalam diri seseorang sehingga selalu mampu untuk selalu mementingkan orang lain terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Motivasi Altruisme

Motivasi diartikan sebagai keadaan diri yang mendorong keinginan pada individu untuk melakukan kegiatan atau perilaku tertentu (Handoko, 2001). Motivasi merupakan energi yang mendorong seseorang atau kelompok untuk mengerahkan tenaga dan kemampuannya untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan (Siagian, 2003). Motivasi merupakan faktor dominan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena dengan adanya motivasi maka segala pekerjaan yang dilakukan akan menghasilkan kepuasan dalam diri seseorang (Ratnawati, 2004).

Motivasi altruisme merupakan suatu hasrat atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kebaikan guna memberikan manfaat bagi orang lain secara sukarela (Grant, 2008). Altruisme diartikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain dengan mengesampingkan diri sendiri, maka motivasi altruisme diartikan sebagai hal-hal yang mendasari seseorang untuk memberikan suatu pertolongan (Baron, 2006).

Dari beberapa pengertian tersebut, motivasi altruisme dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan altruisme atau tindakan menolong tanpa pamrih guna memberikan manfaat bagi orang lain. Menurut Myers (2012) ada beberapa hal yang mampu merangsang seseorang untuk lebih mudah melakukan tindakan altruisme, diantaranya :

1. *Social Responcibility*, seseorang merasa memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi kepada orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Distress-Inner Reward*, kepuasan yang ada didalam diri seseorang tanpa dipengaruhi faktor eksternal.
3. *Kin Selection*, merasa pernah mengalami nasib atau kesulitan serupa.

Sementara menurut Taylor (2009), altruisme hanya akan terjadi ketika kita memberikan bantuan tanpa pamrih. Motivasi altruisme sendiri ada dua, yaitu *personal distress* dan empati. *Personal distress* merupakan reaksi emosional ang dirasakan seseorang ketika melihat penderitaan orang lain. Personal distress dapat berupa perasaan terkejut, ngeri, waspada, prihatin, atau tidak berdaya. Kesedihan personal terjadi ketika seeorang yang menyaksikan suatu kejadian tenggelam dalam reaksi emosionalnya.

Sementara empati merupakan perasaan simpati dan perhatian kepada orang lain, khususnya pada orang yang menderita. Empati terjadi ketika pengamat fokus terhadap kebutuhan dan emosi dari korban. Dalam hal ini, *personal ditress* menyebabkan seseorang merasa cemas dan prihatin sementara empati menyebabkan seseorang merasakan simpati dan kasih sayang.

Penelitian yang dilakukan oleh Gailliot (2006) menunjukkan bahwa beberapa hal yang menjadi motivasi perilaku altruisme ppada subjek adalah perasaan empati dan adanya hubungan kekerabatan yang erat. Dimana dalam penelitian itu, subjek akan lebih mudah memberikan bantuan kepada seseorang yang memiliki hubungan keluarga yang erat dibandingkan dengan orang lain yang bukan merupakan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi altruisme berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan altruisme dengan menolong orang lain. Dimana motivasi tersebut dapat berbeda pada setiap orang, misalnya adanya perasaan empati, adanya *social responsibility* atau tanggungjawab sosial, *kin selection*, *distress-inner reward* atau adanya hubungan yang erat dengan seseorang yang berada dalam kesulitan.

C. Relawan

a. Pengertian Relawan

Relawan adalah orang-orang yang memiliki hati yang tulus dan luar biasa dalam menolong orang lain, meskipun dalam beberapa kesempatan, nyawa menjadi taruhan terhadap perilaku menolong yang mereka berikan. Relawan dikenal sebagai sosok yang tidak kenal lelah dan tanpa pamrih serta memberikan bantuan tanpa melihat resiko yang harus dihadapi (Alwi, 2007).

Relawan ialah orang yang bekerja tanpa dibayar dan tanpa mendapat imbalan apapun. Relawan menyisihkan waktunya demi kebaikan kelompok dengan tanggung jawab yang besar. Relawan tidak mendapatkan latihan khusus dalam memberikan pertolongan, namun ada pula relawan yang dilatih dalam bidang tertentu untuk memberikan bantuan secara sukarela di dalam bidang tersebut untuk membantu tenaga profesional (Slamet, 2012). Hal itu serupa dengan pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asmarany (2015) yang mengatakan bahwa relawan merupakan orang yang rela menyediakan waktunya tanpa dibayar demi mencapai tujuan organisasi maupun kelompok serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar tanpa mengharapkan imbalan.

Sementara menurut Schoender (Fransisca, 2012) relawan adalah seseorang yang dengan sukarela menyumbangkan tenaga, jasa, kemampuan, maupun waktu tanpa mengharapkan upah secara finansial dan tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi maupun dari orang yang diberi pertolongan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa relawan adalah orang yang menyediakan waktu, tenaga maupun jasa untuk membantu orang lain dengan tujuan kesejahteraan bagi orang yang mendapat pertolongan tanpa mengharapkan imbalan finansial baik secara langsung maupun di waktu mendatang.

b. Ciri-Ciri Relawan

Menurut Omoto dan Snyder (1995), ciri-ciri dari relawan yaitu:

1) Selalu mencari celah untuk memberikan bantuan, dalam proses pemberian bantuan ini biasanya membutuhkan waktu yang relatif lama serta membutuhkan keterlibatan fisik yang cukup tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mampu berkomitmen dengan menyediakan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan suatu tujuan.
3) Memerlukan personal cost yang tinggi (waktu, tenaga, uang dan sebagainya).
4) Bantuan biasanya diberikan kepada orang yang tidak dikenal sebelumnya.
5) Bantuan yang diberikan bukan karena merupakan suatu kewajiban melainkan karena adanya rasa kasih sayang terhadap sesama manusia.

D. Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR)

Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) merupakan salah satu komunitas sosial yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia dengan fokus terhadap kesejahteraan dhuafa sakit. Dhuafa sakit dalam hal ini merupakan kaum dhuafa yang mengidap suatu penyakit dan tidak mampu melakukan pengobatan karena adanya keterbatasan biaya (Tembus Langit, 2015)

Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) awalnya didirikan di Kota Jogjakarta pada tahun 2011. Melihat progress komunitas yang baik dan mampu memberikan banyak manfaat, Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) akhirnya menyebar ke banyak daerah salah satunya Surabaya. Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya sendiri berdiri pada tahun 2013 dengan menyewa salah satu rumah di jalan Jln. Kalidami 1 no.18 Surabaya sebagai rumah singgah dan tempat berkumpulnya relawan Rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) (https://sedekahrombongansurabaya.com,2017).

Pada awal berdirinya, Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) ditujukan untuk kegiatan penyantunan balita terlantar serta membantu penyelenggaraan pengangkatan anak berdasarkan penetapan aturan pemerintah. Namun seiring berjalannya waktu, RSSR melakukan lebih banyak kegiatan sosial termasuk perawatan bagi pasien kurang mampu. Pasien kurang mampu dalam hal ini adalah pasien dengan penyakit tertentu yang memiliki kendala finansial maupun tenaga dalam pengobatannya. Sampai saat ini, RSSR telah menaungi 15.516 pasien dampingan yang tersebar di berbagai kota.

Pasien dampingan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) biasanya tinggal di rumah yang telah disediakan sebagai tempat singgah yang berada di kota tersebut. Rumah tersebut umumnya berada dekat dengan beberapa rumah sakit sehingga memudahkan pasien dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengobatan. Para relawan umumnya mengunjungi rumah singgah setiap harinya untuk membantu kebutuhan pasien dampingan baik berupa membuat makanan, terapi fisik sederhana ataupun kegiatan yang lain.

Selain mendapatkan bantuan berupa pengobatan rumah sakit secara gratis dan tenaga bantuan relawan, pasien dampingan juga mendapat kan uang makan setiap harinya untuk mencukupi kebutuhan di rumah singgah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap pasien dampingan biasanya diperbolehkan untuk didampingi satu orang keluarga dengan tujuan perawatan yang lebih intensif pada pasien.

Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) juga menyediakan ambulan sebagai kendaraan antar jemput pasien dampingan. Hingga saat ini, RSSR telah memiliki lebih dari 34 ambulan yang siap menjemput pasien dampingan maupun masyarakat umum yang membutuhkan bantuan secara cepat. Segala hal terkait berjalannya program Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) dilakukan oleh para relawan, dalam hal ini relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) biasa disebut dengan istilah "kurir".

Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) telah tersebar di berbagai kota besar di Indonesia sehingga memiliki lebih dari 500 kurir sebagai tenaga relawan dalam menjalankan segala kegiatan rumah singgah. Di Surabaya sendiri, Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) memiliki banyak kurir dan telah membentuk struktur sehingga segala kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kurir yang tergabung dalam RSSR biasanya dengan senang hati berkunjung ke rumah singgah untuk membantu pasien dampingan dalam melakukan aktivitas seperti membuat makanan, minum obat serta aktivitas lain demi kesembuhan pasien dampingan.

E. Perspektif Teoritik

Myers (2012) mendefinisikan altruisme sebagai tindakan sukarela yang ditunjukkan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan telah melakukan kebaikan. Menurut Myers (2012), perilaku altruisme dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dalam hal ini kelompok dapat berupa kelompok sosial non-formal maupun organisasi. Pada suatu organisasi sosial umumnya perilaku altruisme diberikan melalui tenaga relawan yang dalam hal ini memberikan bantuan fisik, tenaga, pikiran maupun finansial tanpa mendapatkan upah apapun. Untuk menjadi tenaga relawan, seseorang membutuhkan komitmen dan tanggung jawab yang besar demi kebaikan organisasi maupun orang yang menerima bantuan (Slamet, 2012). Sehingga relawan membutuhkan motivasi yang kuat untuk selalu konsisten dalam menjalani tugasnya.

Perilaku menolong pada seseorang dengan altruisme tidak dengan melihat latar belakang orang yang diberi pertolongan, namun ada beberapa hal yang dapat mendorong munculnya perilaku altruisme menjadi lebih kuat diantaranya empati, faktor personal maupun emosional, nilai agama dan moral, norma tanggung jawab sosial, suasana hati yang baik ataupun norma timbal balik. Namun meskipun begitu ada banyak hal lain yang mampu memotivasi seseorang untuk mendorong munculnya perilaku altruisme, dimana motivasi tersebut dapat berbeda antar orang dengan yang lain.

Motivasi altruisme tentu sangat penting ada pada diri relawan, karena motivasi tersebut akan mampu membuat relawan lebih rajin dalam melaksanakan tugas komunitas. Selain itu, motivasi altruisme juga dapat membuat seorang relawan lebih mudah menjaga komitmen sebagai tenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relawan, dimana seorang relawan harus rela menghabiskan waktu dan tenaganya demi orang lain tanpa mendapatkan imbalan.

Penelitian ini akan dilakukan pada relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR). Para relawan RSSR adalah orang yang bersedia dengan senang hati ikut membantu perawatan pasien dampingan RSSR dengan baik. Relawan ialah orang yang bekerja tanpa dibayar dan tanpa mendapat imbalan apapun. Relawan menyisihkan waktunya demi kebaikan kelompok dengan tanggung jawab yang besar. Relawan tidak mendapatkan latihan khusus dalam memberikan pertolongan, namun ada pula relawan yang dilatih dalam bidang tertentu untuk memberikan bantuan secara sukarela di dalam bidang tersebut untuk membantu tenaga profesional (Slamet, 2012).

Perilaku altruisme dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dengan perasaan tanggung jawab pada masing-masing orang. Perilaku altruisme secara kelompok biasanya dilakukan oleh organisasi atau komunitas. Dalam hal ini, motivasi altruisme di gali melalui relawan komunitas yang melakukan tindakan altruisme secara kelompok. Informan merupakan seseorang yang memberikan bantuan tenaga serta materi kepada pasien dhuafa yang dilakukan secara kelompok melalui komunitas Sedekah Rombongan (SR) Surabaya.

Motivasi altruisme pada penelitian ini adalah sesuatu yang mendasari seseorang untuk melakukan tindakan altruisme atau memberikan bantuan kepada orang lain yang bahkan tidak dikenal tanpa mengharapkan imbalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apapun. Motivasi altruisme juga dapat dipahami sebagai suatu keinginan yang mendorong seeorang untuk melakukan tindakan menolong (Grant, 2008). Perilaku menolong dapat dikatakan sebagai tindakan altruisme ketika didasari oleh motivasi yang kuat sehingga perilaku menolong tersebut dapat dilihat sebagai tindakan menolong tanpa pamrih (Taylor, 2009).

Motivasi altruisme menurut Myers (2012) diantaranya : *Social Responcibility*, seseorang merasa memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi kepada orang lain. Hal itu dapat dilihat dari komitmen dan keaktifan relawan dalam melakukan tugas komunitas sebagai wujud membantu kesejahteraan dhuafa sakit.

Motivasi kedua yang mendasari munculnya perilaku altruisme menurut Myers adalah *Distress-Inner Reward*, kepuasan yang ada didalam diri seseorang setelah melakukan kebaikan tanpa dipengaruhi faktor eksternal. Dan motivasi yang ketiga adalah *Kin Selection*, yaitu merasa pernah mengalami kesulitan yang serupa. Dalam penelitian ini, *Kin selection* adalah perasaan bahwa relawan pernah merasakan kesulitan ekonomi atau mengidap penyakit dan tidak mampu berobat karena keterbatasan finansial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan tujuan memahami pengalaman seseorang atau sekelompok orang yang berbeda dan tidak dialami oleh orang lain, pengalaman tersebut bersifat unik dan berbeda dengan siapapun (Creswell, 2015). Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian untuk mengkaji pengalaman subjek sehingga peneliti dapat memaparkan hasil pengkajian dari kasus tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan metode kualitatif ini perlu melibatkan peneliti secara penuh sebagai partisipan. Peneliti terlibat aktif dalam pengumpulan data wawancara maupun dokumentasi. Dalam hal ini informan mengetahui kehadiran peneliti sebagai seorang peneliti dan juga sebagai interviewer dalam proses wawancara pengumpulan data. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa bukti percakapan elektronik dengan informan karena ketidakmampuan untuk bertemu secara langsung dengan informan. Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto informan ketika bertugas dan gambar-gambar lain yang mendukung penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Segala hal terkait pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara online karena adanya keterbatasan kesempatan untuk bertatap muka antara peneliti dengan informan penelitian. Percakapan dilakukan melalui aplikasi instagram, begitu pula dengan pengumpulan gambar melalui pesan instagram ataupun dari postingan instagram informan. Segala bentuk pengumpulan dokumen disertai dengan izin dari informan.

D. Sumber Data

Penelitian ini melibatkan satu orang informan penelitian yang merupakan seorang relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya. Informan merupakan salah satu orang yang paling lama bergabung dalam komunitas yaitu sejak awal berdirinya komunitas yang sampai saat ini telah terhitung 7 tahun, informan juga merupakan salah seorang yang terbilang paling aktif dalam komunitas yang menyempatkan untuk berkunjung ke rumah singgah setiap hari, kecuali pada saat bertugas sebagai relawan di luar rumah singgah. Hal itu membuktikan adanya komitmen dalam diri informan untuk selalu ikut andil dalam berjalannya komunitas.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara primer berupa percakapan online dengan informan, dimana data yang diperoleh diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung oleh informan tanpa melalui perantara (Umar, 2003). Sumber data primer juga didapatkan dari data berupa audio yang diberikan oleh informan dalam proses wawancara (Moleong, 2017). Selain itu data juga diperoleh secara sekunder berupa informasi umum mengenai informan yang diperoleh dari rekan relawan informan, selain itu ada beberapa informasi yang diperoleh dari akun instagram informan berupa gambar maupun video (Sugiyono, 2005).

Subjek dalam penelitian ini adalah relawan yang memenuhi karakteristik sebagai berikut :

a) Merupakan relawan yang telah bergabung dalam komunitas sejak awal berdirinya komunitas.
b) Terbilang paling aktif bertugas dan paling banyak melakukan penanganan pasien yg dibuktikan dengan dokumentasi komunitas berupa foto saat bertugas dan absen harian relawan.
c) Mengunjungi rumah singgah minimal 4x dalam seminggu, kecuali saat melakukan tugas relawan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dorongan subjek dalam melakukan perilaku altruisme, pandangan mengenai altruisme, cara pandang terhadap orang yang sedang mengalami kesulitan atau musibah, bentuk altruisme yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan menyusun guideline namun pertanyaan wawancara diberikan secara non-formal dan mengalir mengikuti pembicaraan dengan subjek (Creswell, 2015).

b. Observasi

Observasi digunakan dalam peneitian ini sebagai data tambahan untuk memahami lebih lanjut mengenai data yang telah didapatkan dari proses wawancara. Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya berfungsi untuk melakukan pengamatan dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan (Moleong, 2017). Obervasi dilakukan dengan mengamati akun media sosial berupa instagram informan serta akun twitter Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya karena keterbatasan kesempatan untuk kegiatan observasi langsung di tempat kejadian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap profesi subjek, rentang waktu bergabung sebagai tenaga relawan serta keaktifan subjek dalam menjalankan kegiatan bersama Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR). Dokumen yang digunakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini diantaranya KTP atau kartu nama (Creswell, 2015). Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk pengumpulan gambar sebagai bukti peran aktif informan sebagai relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya, dokumen gambar dalam penelitian ini banyak diambil dari akun sosial media informan.

F. Analisis Data

Analisis data tentu menjadi sesuatu yang sangat diperlukan dalam mengungkap hal-hal terkait suatu penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa analisis data yang dikemukakan oleh Creswell (2015) diantaranya :

a. Peneliti mengorganisasi data yang telah diperoleh dengan bentuk teks, visual maupun audio menjadi satu kesatuan yang kemudian dianalisis lebih lanjut membentuk suatu konsep.
b. Peneliti melakukan coding dengan mengelompokkan data-data ke dalam kategori yang lebih spesifik kemudian meninjau kembali data tersebut untuk kemudian diberi label atau tema tertentu. Hal itu guna memudahkan peneliti dalam pengelompokkan data.
c. Peneliti memberikan pemaknaan yang lebih luas terhadap suatu data untuk kemudian mempelajari lebih lanjut.
d. Membuat matriks atau kerangka tertentu tentang fokus penelitian untuk melihat hubungan ataupun perbandingan suatu kategori. Pada penelitian ini, matriks dibuat untuk melihat hubungan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbandingan motivasi perilaku altruisme pada masing-masing subjek dengan latar belakang kesibukan yang berbeda serta persamaan antar subjek sebagai relawan pada Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR).

e. Peneliti menyajikan data yang telah diproses dalam bentuk teks, tabel ataupun gambar guna menyajikan data penelitian dengan baik dan mudah dipahami.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan atau validitas data menurut Creswell (2015) ada delapan cara, diantaranya adalah; triangulasi, *member checking*, membuat deskripsi tentang hasil temuan data, mengklarifikasi bias dalam penelitian, menyajikan informasi yang berbeda pada tema tertentu, memanfaatkan waktu yang relatif lama untuk melakukan penelitian, melakukan tanya jawab dengan rekan peneliti, dan mengajak auditor untuk mereview keseluruhan penelitian. Delapan cara tersebut dapat digunakan untuk mengetahui validitas atau keabsahan data dalam penelitian. Setiap cara dipilih berdasarkan yang paling cocok untuk digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, triangulasi dipilih sebagai strategi untuk mengetahui validitas atau keabsahan data.

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa teknik diantaranya wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua teknik yang berbeda itu kemudian dibandingkan untuk saling melengkapi antar data satu dengan yang lain. Dengan melakukan triangulasi, mempermudah peneliti untuk memahami serta mengolah data lebih lanjut sehingga peneliti hanya perlu mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk saling melengkapi menjadi data yang utuh.

Strategi triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan melakukan pembandingan data yang tidak diperoleh dari wawancara sehingga dapat dilengkapi dengan data yang diperoleh dari dokumentasi. Begitu pula dengan data yang tidak ditemukan dari dokumentasi dapat dicari dari data wawancara sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara lengkap untuk mengetahui gambaran motivasi perilaku altruisme pada informan penelitian (Herdiansyah, 2012). Hal itu karena data yang tidak muncul dalam proses wawancara seringkali didapatkan dari dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Begitu pula dengan banyaknya data wawancara yang tidak ditemukan dalam data dokumentasi dari informan penelitian. Sehingga data dari kedua metode tersebut dapat digabungkan sehingga menjadi data yang utuh dan lebih mudah dipahami.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pencocokan data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu data yang diperoleh dari informan dan data yang diperoleh dari rekan relawan informan. Hal itu dilakukan untuk mengevaluasi data yang diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan dan bersifat pribadi dengan data yang diberikan oleh rekan relawan informan yang bersifat umum sehingga data yang diperoleh dapat lebih valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Peneliti mulanya datang ke Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya yang berada di daerah Gubeng untuk melakukan survei secara langsung mengenai keadaan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya. Dalam kunjungan tersebut, peneliti bertemu dengan salah satu pengurus Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya dan menyampaikan tujuan penelitian dan hal-hal terkait informan penelitian yang dicari. Peneliti juga meminta nomer pengurus tersebut untuk berkomunikasi lebih lanjut.

Pengurus Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya dengan senang hati memberikan nomor telepon dan bersedia mencarikan informan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Namun karena adanya pandemi yang terjadi, peneliti tidak dapat berkunjung lagi ke Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya karena akses masuk rumah singgah sangat terbatas. Pengurus Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya menyampaikan kepada peneliti untuk tidak melakukan proses pengumpulan data penelitian di Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya hingga keadaan kembali normal. Hal tersebut dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi mencegah sesuatu yang tidak diinginkan, mengingat banyaknya pasien yang berada di rumah singgah.

Pengurus Sedekah Rombongan (SR) Surabaya memberikan alternatif beberapa relawan yang sekiranya tepat menjadi informan penelitian berdasarkan judul penelitian serta syarat informan yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah memilih satu relawan untuk menjadi informan dan mendiskusikannya dengan pengurus komunitas, peneliti mencari kontak informan untuk dapat menghubungi secara langsung. Namun pengurus Sedekah Rombongan (SR) Surabaya mengatakan bahwa informan telah bersedia memberikan data yang dibutuhkan namun hanya bisa dihubungi melalui instagram. Selanjutnya peneliti menghubungi akun instagram informan, namun karena informan merupakan seorang laki-laki sementara peneliti seorang perempuan, informan tidak bersedia melakukan telpon ataupun panggilan video dengan peneliti dan pengumpulan data hanya bisa dilakukan melalui pesan dan dokumentasi.

Gambaran Umum Informan Penelitian

a. Profil Informan

Nama	: Kelik Juliantoro
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Usia	: 34 tahun
Lama bergabung RSSR	:7 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan biasa dipanggil dengan sapaan Mas Kelik.Informan telah bergabung dalam Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya sejak awal berdirinya komunitas dan telah terhitung lebih dari 7 tahun hingga hari ini. Informan berkunjung ke rumah singgah rata-rata 4-5 hari dalam seminggu bahkan setiap hari. Hal itu membuat informan terbilang sebagai relawan paling aktif dalam menjalankan tugas komunitas.

Informan mengenal Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya dari seorang teman hingga akhirnya memutuskan untuk bergabung sebagai relawan komunitas. Setelah beberapa bulan bergabung sebagai relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya, informan mulai mengenalkan komunitas tersebut kepada istrinya. Istri informan mendukung penuh keputusannya untuk bergabung menjadi relawan Sedekah Rombongan bahkan di tahun kedua bertugas, istri informan ikut bergabung sebagai relawan Sedekah Rombongan. Melihat hal itu membuat informan semakin mantap dan yakin untuk bersungguh-sungguh melakukan kegiatan relawan dan turut serta ikut membantu banyak pasien dhuafa.

Informan merupakan salah satu lulusan perguruan tinggi swasta di Surabaya jurusan multimedia. Dengan modal tersebut informan bergabung menjadi salah satu fotografer sebuah Event Organizer yang cukup besar di Surabaya. Namun seiring berjalannya waktu, mengingat kegiatan relawan yang cukup padat membuat informan memutuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk keluar dari EO dan lebih fokus dalam membantu Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya. Untuk menutupi ekonomi keluarganya, informan kemudian menerima panggilan fotografer secara mandiri, meskipun hal itu membuat pemasukannya menjadi sedikit berkurang ia merasa tidak keberatan dan tetap semangat membantu pasien dampingan Sedekah Rombongan (SR) Surabaya.

Dalam komunitas Sedekah Rombongan (SR) sendiri, informan dikenal sebagai pribadi yang cukup taat beribadah dan selalu tenang dalam menghadapi keadaan yang tidak terduga. Hal itu membuat informan mendapatkan kepercayaan yang cukup besar dari rekan sesama relawan untuk mengemban tugas yang cukup berat dibandingkan tugas relawan yang lain. Informan biasanya bertugas menemui pasien dampingan dengan penyakit yang terbilang cukup berat untuk memberikan bantuan berupa dana maupun sembako (dalam hal ini adalah pasien yang tidak melakukan pengobatan medis melalui Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya).

Informan juga biasa memberikan pertolongan pertama kepada pasien dampingan dalam keadaan darurat yang masih berada di rumah dan belum mendapat rujukan. Biasanya pasien memerlukan pertolongan sehingga tim Sedekah Rombongan (SR) Surabaya datang dengan membawa ambulance Sedekah Rombongan untuk mengantar dan memberikan rujukan ke Rumah Sakit yang menjadi rujukan Sedekah Rombongan (SR).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dedikasi yang tinggi terhadap komunitas tidak serta merta membuat informan hanya fokus bertugas sebagai relawan namun juga mampu menjalankan profesinya sebagai fotografer dengan baik. Informan enggan meninggalkan tugasnya sebagai fotografer untuk melakukan tugas mendadak dari komunitas. Hal itu dilakukan demi menjaga amanat yang diemban dari *client* fotografinya. Namun meskipun begitu, informan tetap ikut memastikan bahwa tugas komunitas tetap ada yang menjalankan sehingga tidak ada dhuafa sakit yang terlantar.

Komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas sangat penting dimiliki oleh setiap relawan karena dengan kondisi kesehatan yang terbilang cukup buruk pada rata-rata pasien, pasien dapat membutuhkan bantuan kapanpun secara tiba-tiba sehingga tenaga relawan harus siaga setiap saat. Dalam menjaga komitmen relawan untuk terus konsisten memberikan bantuan tenaga tentu membutuhkan motivasi yang cukup besar. Hal itu bisa dilihat dari Informan yang bersedia meluangkan waktu untuk memastikan bahwa tugas komunitas berjalan dengan lancar di tengah kesibukannya, ia juga mengatakan akan terus membantu komunitas sekuat tenaganya hingga akhir usianya.

b. Riwayat Kasus Informan

Penetapan relawan sebagai informan penelitian dijelaskan pada bab IV bagian setting penelitian. Informan merupakan seorang relawan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbilang paling aktif menjalankan misi Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya. Informan telah bergabung sebagai relawan Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya sejak awal berdirinya Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya pada 2013, saat ini telah terhitung tujuh tahun sejak Informan bergabung menjadi relawan Sedekah Rombongan (SR) Surabaya. Ia juga merupakan salah satu relawan paling aktif menurut anggota relawan yang lain, informan selalu menyempatkan waktu untuk berkunjung ke Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya meskipun sedang tidak ada kegiatan yang mengharuskannya datang ke rumah singgah.

Jumlah relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya yang bergabung sejak awal berdirinya komunitas sebenarnya cukup banyak, namun seiring berjalannya waktu banyak relawan yang memutuskan keluar atau tetap bertahan namun tidak lagi aktif menjalankan kegiatan rumah singgah. Informan merupakan salah satu dari sedikit relawan yang mampu tetap bertahan membantu pasien dampingan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya dan aktif berkontribusi dalam banyak kegiatan rumah singgah setiap harinya. Hal itu membuatnya dihormati oleh relawan lain yang baru bergabung dengan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya.

Informan biasanya melakukan tugas relawan untuk memberikan bantuan dana maupun sembako kepada pasien dampingan (dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pasien yang tidak melakukan perawatan medis/rumah sakit atas bantuan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya). Informan juga biasa menjadi relawan yang menjemput pasien darurat untuk diantarkan ke Rumah Sakit rujukan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya untuk mendapatkan penanganan medis. Jika tidak ada tugas tersebut, informan akan berkunjung ke rumah singgah sekedar untuk mengunjungi pasien dampingan yang sedang melakukan rawat jalan di rumah singgah.

Hanya ada dua keadaan yang membuat informen tidak berkunjung ke rumah singgah, yaitu ketika ia sedang menjalankan tugas relawan di luar rumah singgah (seperti tersebut diatas) dan ketika melakukan job fotografi. Hal itu membuat Informan dikenal sebagai relawan paling aktif di Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya.

Informan memiliki seorang istri yang berprofesi sebagai perawat di salah satu rumah sakit di Surabaya. Sejak awal, istri Informan mendukung 100% keputusan informan untuk menjadi relawan, hingga saat ini istri Informan juga bergabung sebagai relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya yang bertugas sebagai tenaga perawat dalam komunitas. Informan dan istri menjadi pasangan relawan yang terbilang paling aktif dan dikenal baik oleh anggota relawan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari informan baik berupa data wawancara maupun dokumentasi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Deskripsi Temuan Penelitian

a) Data Wawancara

1. Wawancara Informan

Perilaku altruisme pada relawan dalam penelitian ini berfokus pada motivasi perilaku altruisme. Maka dari data wawancara yang diperoleh dapat dilihat bahwa informan memiliki empati yang cukup tinggi, ditunjukkan oleh :

> "Saya membayangkan, jika saya yang berada dalam kondisi tersebut, kekurangan materi ditambah dengan sakit. Tentu saya akan sangat senang jika ada orang lain yang peduli. Itu saja." (Wcr.9)

Adanya perasaan membayangkan jika memiliki nasib serupa dhuafa sakit, membuat informan yakin bahwa tugas sebagai relawan merupakan sesuatu yang baik dan akan membawanya kepada keberkahan. Adanya rasa empati pada informan juga mendorongnya untuk selalu terlibat aktif dalam segala kegiatan komunitas, bahkan perasaan empati juga mendorong informan untuk rela turun tangan membantu korban bencana alam.

Informan juga memiliki respon sosial yang baik sehingga merasa memiliki tanggung jawab terhadap nasib dhuafa sakit. Banyaknya dhuafa sakit dan sedikitnya komunitas maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang secara personal yang fokus memperhatikan dhuafa sakit membuat informan meyakinkan dirinya bahwa ini adalah sesuatu yang memang menjadi tanggung jawabnya.

> "Bersedekah ternyata bukan hanya tentang uang. Bisa juga dengan tenaga atau pikiran. (Wcr.4) Apalagi Sedekah Rombongan (SR) Surabaya konsen terhadap dhuafa sakit, menurut saya itu sangat menarik." (Wcr.5)

> "Sementara kita diberi kecukupan materi dan kesehatan, tentu tidak pantas jika kita mengabaikan keberadaan mereka yg serba kekurangan, ditambah kesehatan yang juga bermasalah" (Wcr.6)

Adanya empati dan respon sosial yang baik membuat informan mudah memberikan bantuan kepada orang lain. Hal itu membuat informan mampu memperlakukan semua pasien dampingan komunitas dengan baik tanpa memandang latar belakang pasien. Selain itu, perasaan puas yang dirasakan informan setelah membantu orang lain membuatnya selalu bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai relawan dan membantu para dhuafa sakit sehingga informan menjadikan kegiatan berkunjung ke rumah singgah sebagai sesuatu yang selalu dilakukan, hal itu juga ditunjukkan oleh:

> "Setiap menjumpai mereka yang kurang mampu dan sakit membuat saya lebih bersyukur tentang nikmat yang Allah SWT berikan." (Wcr.7)

> "Ada suatu kebahagiaan yang saya rasakan dengan membahagiakan orang lain." (Wcr.14)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perasaan sukarela membuat informan semakin bersemangat dalam menjalankan tugas komunitas, tidak adanya imbalan yang diterima dari komunitas membuat informan semakin menyukai keterlibatannya dalam Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya.

"Justru tidak diberi imbalan ini yang saya suka, berbuat baik tanpa ada batasan imbalan jadi malah tidak ada beban." (Wcr.26)

"Dulu saya fotografer di salah satu EO yang cukup besar, tapi sejak bergabung Sedekah Rombongan (SR) Surabaya saya berhenti dari EO dan menerima job secara personal saja sehingga tidak terlalu sibuk." (Wcr.20)

"Iya, ya biar saya bisa lebih banyak waktu buat Sedekah Rombongan (SR) Surabaya." (Wcr.21)

"Ya disempatkan aja setiap hari untuk berkunjung, untuk mengurus SR." (Wcr.28)

"Harus diluangkan lah, asal kewajiban (kerja, keluarga) sudah terpenuhi."(Wcr.29)

Perasaan sukarela dalam memberikan bantuan kepada orang lain mampu mendorong informan untuk selalu menyisihkan waktu berkunjung ke rumah singgah 5 hari bahkan 7 hari dalam seminggu. Adanya perasaan tanggung jawab terhadap nasib pasien dampingan membuat Informan mampu mengesampingkan egonya demi kepentingan komunitas sehingga informan terdorong untuk selalu mendampingi kemajuan kesehatan pasien. Kesukarelaan informan juga didasari oleh adanya perasaan selalu bersyukur sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan tidak berat dalam memberikan bantuan, ditunjukkan oleh :

"Kalo saya sama istri ya selalu merasa cukup aja, lagian rejeki kan sudah diatur." (Wcr.33)

"Nggak papa punya uang secukupnya asal berkah. Kalau saya sih gitu aja." (Wcr.34)

Rasa egois yang rendah pada diri informan membuatnya yakin untuk melepaskan pekerjaannya sehingga dapat menyisihkan lebih banyak waktu untuk komunitas.

"Bagaimana cara mas menyisihkan waktu untuk Sedekah Rombongan (SR) Surabaya ditengah kesibukan sebagai fotografer? " (Wcr.17)

"Dulu saya fotografer di salah satu EO yang cukup besar, tapi sejak bergabung Sedekah Rombongan (SR) Surabaya saya berhenti dari EO dan menerima job secara personal saja sehingga tidak terlalu sibuk." (Wcr.18)

"Apa keputusan itu ada hubungannya dengan Sedekah Rombongan (SR) Surabaya? " (Wcr.20) "Iya, ya biar saya bisa lebih banyak waktu buat Sedekah Rombongan (SR) Surabaya."(Wcr.21)

Keegoisan diri yang rendah juga membuat informan mampu berbagi tugas dengan baik dengan istri ditengah kesibukan pekerjaan maupun posisinya sebagai relawan. Pengertian yang diberikan oleh istri dan keluarga membuat informan termotivasi untuk selalu datang berkunjung ke rumah singgah untuk sekedar berkunjung ataupun membantu kebutuhan harian pasien dampingan Sedekah Rombongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ya disempatkan aja setiap hari untuk berkunjung, untuk mengurus SR."(Wcr.28)

"Saya sudah 7 tahun, dari awal berdirinya Sedekah Rombongan (SR) Surabaya dan saya ini termasuk kurir SR yang paling aktif." (Wcr.12)

Namun meskipun begitu, informan tidak mengabaikan kewajibannya sebagai fotografer maupun sebagai kepala keluarga.

"Apa yang mas lakukan ketika lagi kerja (fotografer) tapi tiba-tiba ada panggilan dari Sedekah Rombongan (SR) Surabaya dan kekurangan kurir untuk bertugas?" (Wcr.35)

"Kalau pas lagi job ya saya tidak bisa tiba-tiba pergi, membatalkan.(Wcr.36) Karena itu kan udah janjian jauh-jauh hari. Saya tidak mau mengecewakan orang."(Wcr.37)

"Ya paling saya bantu hubungi kurir yang lain, yang sekiranya bisa membantu bisa ikut bertugas."(Wcr.38)

Adanya pembagian tugas yang baik untuk mengurus rumah tangga dan komunitas menjadi salah satu motivasi dan kunci bagi informan dan istri untuk menjaga komitmen sebagai relawan :

"Kalau saya tidak ada job ya saya bantu ngurusin anak, ngurus kebutuhan rumah. Kalau udah beres baru ke rumah singgah." (Wcr.40)

"Atau kadang kita ke rumah singgah itu barengan, habis maghrib pas istri udah free, (Wcr.41) jadi sekalian dia bantu cek up harian pasien dampingan." (Wcr.42)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara Significant Other

Wawancara yang dilakukan dengan rekan relawan informan menunjukkan beberapa data diantaranya bahwa informan merupakan salah satu relawan paling aktif terlibat kegiatan komunitas. informan merupakan relawan yang paling sering berkunjung ke rumah singgah serta paling bersemangat dalam mengikuti kegiatan komunitas.

> "Mas Kelik itu hampir tiap hari lo dek di rumah singgah, ya kadang sebentar kadang lama. Tapi bener-bener hampir setiap hari dateng kesini." (Wcr.6)

> "Kalo Mas Kelik sih hampir semua ya menurut ku, dia juga bantu penyaluran donasi, bantu antar jemput pasien, dan dia juga yang paling sering dikirim ke bencana alam, soalnya emang Mas Kelik selalu menawarkan diri." (Wcr. 12)

Rentang waktu bergabungnya informan sebagai relawan yang lebih lama dari relawan lain membuatnya disegani oleh relawan lain.

> "Iya dek, ya bikin sungkan juga soale dia udah senior tapi masih ssemangat buat ngerjain banyak kegiatan. Bahkan kalo pas dia ada kegiatan diuar gitu, suka minta tolong yang lain, di telvon i biar pada ikut kegiatan." (Wcr. 14)

Menurut penuturan rekan relawan informan, keterlibatan informan dalam setiap kegiatan komunitas didorong oleh dukungan istri serta keluarga sehingga informan selalu bersemangat untuk melaksanakn kegiatan komunitas.

> "Kurang tau ya dek, tapi istri Mas Kelik itu juga kurir SR. Dan karena sama-sama kurir, jadi Mas Kelik itu semangat bertugas, karena istrinya juga sangat mendukung aktifitasnya." (Wcr. 9)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dorongan lain yang mempengaruhi keaktifan informan sebagai relawan adalah adanya rasa tanggung jawab yang ada pada diri informan sehingga informan selalu ingin memberikan bantuan kepada dhuafa, terlebih kepada dhuafa sakit.

> "Mas Kelik itu kayak merasa bahwa memang kegiatan-kegiatan ini tanggung jawabnya dia, jadi dia nggak mau sampai lepas tangan." (Wcr. 15)

> "Bahkan kalau ada laporan tentang dhuafa sakit yang sekiranya butuh bantuan, itu pasti Mas Kelik yang paling semangat buat dateng dan nyalurkan donasi. Soanya dia itu ada rasa tanggung jawab, jadi kayak semangat banget buat nyari pasien, bantu pasien lebih banyak." (Wcr.16)

Tanggung jawab yang besar pada diri informan untuk selalu memperhatikan kesejahteraan dhuafa sakit termotivasi dari sedikitnya komunitas sosial yang fokus terhadap kesejahteraan dhuafa sakit sehingga informan selalu bersemangat memberikan bantuan terhadap para pasien dampingan komunitas maupun dhuafa sakit yang bukan merupakan pasien dampingan komunitas. Ditunjukkan oleh perkataan significant other :

> "Iya dek. Tapi mungkin salah satunya juga karena kan komunitas sosial yang peduli dhuafa sakit kan termasuk jarang ya, atau mungkin malah belum ada, jadi itu sih biasanya yang bikin kurir disini semangat buat memberikan bantuan ke para pasien." (Wcr.18)

b) Data Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan melalui akun instagram informan, terlihat benyaknya moment kegiatan Sedekah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rombongan yang dibagikan oleh informan ke media sosial, hal itu membuktikan bahwa informan masih terlibat aktif sebagai relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya.

Hasil percakapan wawancara yang dilakukan melalui pesan instagram menunjukkan bahwa informan dengan senang hati menjawab semua pertanyaan dengan baik dan panjang. Informan juga membeberkan beberapa informasi mengenai Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya tanpa diminta oleh peneliti. Hal itu menunjukkan adanya rasa antusias pada informan mengenai hal-hal terkait Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya.

Peneliti juga melakukan observasi melalui akun twitter informan, dimana pada akun twitter-nya informan lebih banyak membagikan informasi mengenai kegiatan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya dan jarang menuliskan hal-hal diluar komunitas. Hampir setiap hari informan menuliskan kegiatan komunitas maupun donasi yang sedang dibuka oleh komunitas. Hal itu menunjukkan antusiasme informan dalam melaksanakan tugasnya sebagai relawan.

Observasi yang dilakukan pada akun media sosial twitter milik Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya menunjukkan keterlibatan informan dalam beberapa kegiatan komunitas yang diabadikan pada akun tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Data Dokumentasi

Berdasarkan dokumentasi yang telah dikumpulkan, didapatkan beberapa data diantaranya, banyaknya foto aktifitas informan sebagai relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya, diantaranya penyaluran dana donasi, poster donasi dhuafa sakit, hingga penyantunan terhadap kaum dhuafa. Hal tersebut merupakan wujud dedikasi informan terhadap komunitas yang juga dipengaruhi oleh adanya rasa *social responsiility* pada informan. Informan juga menyimpan beberapa foto keluarga maupun dokumentasi *client* fotografinya di akun instagram pribadi informan.

Berdasarkan data di media sosialnya, pada awal tahun 2013 (awal informan menggunakan media sosial) informan telah membagikan aktifitasnya sebagai fotografer, kemudian pada awal 2015 informan mulai aktif mengabadikan kegiatan relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya. Pada tahun tersebut, informan juga mulai membagikan foto keluarga di akun media sosialnya.

Dilihat dari akun tersebut, informan cukup aktif dalam berbagai kegiatan komunitas Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya. Informan seringkali membagikan poster kegiatan donor darah yang diadakan oleh Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya, ia juga beberapa kali membagikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moment pemberian donasi pada dhuafa sakit, dhuafa sakit dalam hal ini ialah dhuafa yang bukan merupakan pasien dampingan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya sehingga tidak menjalani perawatan di rumah singgah.

Dhuafa sakit yang menerima donasi merupakan seseorang yang enggan dirawat di rumah singgah karena tidak ada yang menjaga, jauh dari rumah dan berbagai alasan lain sehingga Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya memberikan donasi berupa uang. Hal itu dilakukan karena adanya kesadaran informan mengenai sedikitnya komunitas maupun pihak yang fokus terhadap kesejahteraan dhuafa sakit.

Pemberian bantuan tidak hanya diberikan kepada dhuafa sakit tetapi juga kaum dhuafa maupun lansia. Informan juga beberapa kali terlihat berpartisipasi dalam bencana alam di berbagai daerah seperti gempa Lombok, tsunami Banten, tsunami Lampung dan bencana Palu. Kesediaan informan dalam melakukan kegiatan membantu korban bencana alam didasari pula oleh adanya rasa puas yang elalu dirasakan setiap telah melakukan kebaikan.

Informan juga membagikan moment pemeriksaan pasien dampingan oleh tenaga medis di rumah singgah, penjemputan pasien dengan ambulance Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya, serta kegiatan kerja bakti dengan relawan lain di lingkungan rumah singgah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akun instagram pribadi informan, tertulis profesi informan sebagai “Fotografer dan Video Creator”, informan juga menuliskan “Kurir Sedekah Rombongan” sehingga siapapun yang membuka media sosial informan mengetahui bahwa informan merupakan seorang relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya.

Kegiatan yang saat ini sering dibagikan informan dalam media sosialnya adalah penyemprotan disinfektan, pemberian bantuan pada masyarakat terdampak Corona, hingga pembagian masker pada pekerja jalanan terdampak Corona seperti tukang becak dan driver ojek online. Beberapa poster donasi juga masih dibagikan oleh informan sebagai pengingat untuk tidak lupa berbagi kepada pasien dampingan yang saat ini juga terdampak Corona. Adanya social responsibility pada diri informan mendorongnya untuk selalu peduli terhadap keadaan lingkungan dan segala yang terjadi kepada orang lain.

Dari data tersebut terlihat keaktifan informan sebagai relawan yang terlihat dari banyaknya foto kegiatan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya yang terlihat dari 37 foto di akun instagram pribadinya. Dengan membagikan foto-foto tersebut, informan berharap banyak pihak juga merasakan kepedulian terhadap orang lain khususnya pada dhuafa sakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat motivasi perilaku altruisme pada informan menurut Myers (2012) diantaranya :

a. *Social Responsibility*

Adanya perasaan memiliki tanggung jawab atas sesuatu yang terjadi kepada orang lain, sehingga muncul perasaan ingin membantu, dapat dilihat dari kalimat :

> "Sementara kita diberi kecukupan materi dan kesehatan, tentu tidak pantas jika kita mengabaikan keberadaan mereka yg serba kekurangan, ditambah kesehatan yang juga bermasalah" (Wcr.6)
>
> "Lagian komunitas sosial yang peduli dhuafa sakit kan masih jarang, jadi ya siapa lagi yang memperhatikan kalau bukan kita." (Wcr.6)

Dari kedua kalimat tersebut, informan menjelaskan bahwa keinginannya bergabung sebagai relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya juga dipengaruhi oleh adanya *social responsibility* terhadap kaum dhuafa yang memiliki kehidupan serba kekurangan. *Social responsibility* juga membuat informan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap korban bencana, dimana dalam akun instagramnya informan terlihat seringkali terjun membantu korban bencana alam di berbagai daerah.

Social responsibility pada diri informan juga dituturkan oleh *significant other* yang dapat dilihat dari pernyataan :

> "Mas Kelik itu kayak merasa bahwa memang kegiatan-kegiatan ini tanggung jawabnya dia, jadi dia nggak mau sampai lepas tangan." (Wcr. 15)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Bahkan kalau ada laporan tentang dhuafa sakit yang sekiranya butuh bantuan, itu pasti Mas Kelik yang paling semangat buat dateng dan nyalurkan donasi. Soanya dia itu ada rasa tanggung jawab, jadi kayak semangat banget buat nyari pasien, bantu pasien lebih banyak." (Wcr.16)

Adanya perasaan *social responsibility* membuat informan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kaum dhuafa sakit dengan melakukan banyak donasi serta ikut melakukan penggalangan dana maupun donasi bagi dhuafa maupun dhuafa sakit. Sedikitnya komunitas yang fokus terhadap dhuafa sakit juga membuat rasa tanggung jawab informan muncul untuk selalu membantu mereka.

Social responsibility juga mendorong informan untuk selalu aktif mengunjungi rumah singgah. Informan tidak hanya aktif menjalankan tugas namun juga aktif mengunjungi pasien dampingan di rumah singgah karena merasa memiliki tanggung jawab atas kesembuhan pasien dampingan.

b. *Distress-Inner Reward* (Adanya Perasaan Puas)

Rasa puas yang dirasakan setelah melakukan tindakan altruisme juga mempengaruhi seseorang sehingga lebih bersemangat dalam membantu kaum yang membutuhkan. Hal itu dapat dilihat dari kalimat :

> "Setiap menjumpai mereka yang kurang mampu dan sakit membuat saya lebih bersyukur tentang nikmat yang Allah SWT berikan." (Wcr.7)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ada suatu kebahagiaan yang saya rasakan dengan membahagiakan orang lain." (Wcr.14)

Kepuasan setelah melakukan tindakan altruisme membuat informan selalu ingin kembali melakukan tindakan menolong. Hal tersebut membuat informan selalu terdorong untuk terlibat dalam banyak kegiatan komunitas, kepuasan yang dirasakan juga membuat informan juga mendorong untuk selalu bersemangat untuk melibatkan diri dalam segala kegiatan donasi serta turut serta mengajak relawan lain untuk membantu dalam setiap kegiatan komunitas.

Dalam keadaan normal, informan dengan senang hati melakukan semua tugas relawan, sementara ketika sedang melakukan kewajiban sebagai fotografer, informan dengan senang hati ikut serta menghubungi relawan lain untuk melakukan tugas komunitas. Hal itu karena kesadaran informan bahwa setiap perilaku menolong yang ia lakukan selalu membuat informan mendapatkan perasaan puas tersendiri.

c. *Kin Selection*

Dalam hal ini, Kin Selection diartikan sebagai adanya kemiripan dengan orang lain yang mendorong munculnya perilaku altruisme. Namun dalam kasus ini, informan tidak memenuhi kriteria tersebut karena tidak adanya data yang menyatakan adanya kemiripan informan dengan dhuafa sakit maupun pasien dampingan yang dapat mendorong munculnya perilaku altruisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Faktor Lain

Berdasarkan data yang terkumpul, ada satu motivasi altruisme yang mendasari perilaku informan dan tidak termasuk kedalam motivasi altruisme menurut Myers, yaitu sedikitnya komunitas yang fokus terhadap dhuafa sakit. Kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan dhuafa sakit membuat informan merasa bertanggung jawab dan harus selalu memperhatikan kesejahteraan para dhuafa sakit, seperti dalam ucapannya :

> "Apalagi Sedekah Rombongan (SR) Surabaya konsen terhadap dhuafa sakit, menurut saya itu sangat menarik." (Wcr.5)

> "Lagian komunitas sosial yang peduli dhuafa sakit kan masih jarang, jadi ya siapa lagi yang memperhatikan kalau bukan kita"(Wcr.6)

Motivasi dari sedikitnya komunitas sosial yang berfokus pada kesejahteraan dhuafa sakit juga ditutrkan oleh *significant other*. Menurut *significant other*, hal tersebut juga menjadi motivasi yang dimiliki oleh beberapa relawan lain sehingga mampu terus bersemangat menjalankan tugas komunitas.

> "Iya dek. Tapi mungkin salah satunya juga karena kan komunitas sosial yang peduli dhuafa sakit kan termasuk jarang ya, atau mungkin malah belum ada, jadi itu sih biasanya yang bikin kurir disini semangat buat memberikan bantuan ke para pasien." (Wcr.18)

Kurangnya perhatian terhadap dhuafa sakit mampu membuat informan bertahan memiliki komitmen sebagai relawan hingga tujuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun lamanya, bahkan informan berniat untuk menjadi relawan hingga usianya berakhir.

> "Saya sudah 7 tahun, dari awal berdirinya Sedekah Rombongan (SR) Surabaya pada 2013 dan insyaallah sampai jatah hidup nanti habis. Dan saya ini termasuk kurir SR yang paling aktif." (Wcr.16)

C. Pembahasan

Perilaku menolong orang lain merupakan sesuatu yang mulia, manusia sebagai makhluk sosial tentu saling membutuhkan pertolongan. Menurut Taylor (2012), perilaku menolong tanpa pamrih dan bertujuan untuk melakukan kebaikan disebut dengan perilaku altruisme. Perilaku tersebut didasari adanya rasa empati, keinginan untuk memberi serta perasaan sukarela dalam memberikan bantuan (Cohen, dalam Nashori, 2007). Perilaku altruisme dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan memberikan bantuan kepada seseorang yang membutuhkan tanpa adanya perasaan ingin mendapatkan imbalan (Myers, 2012).

Perilaku altruisme pada masyarakat sering ditemui dalam berbagai keadaan, perilaku tersebut didasari oleh adanya perasaan empati kepada orang lain, keyakinan pada seseorang bahwa perbuatan baik akan mendapatkan imbalan yang baik dari Tuhan, serta adanya perasaan saling membutuhkan dalam kehidupan sosial sehingga seseorang merasa bertanggung jawab atas nasib orang lain (Myers, 2012).

Perilaku altruisme oleh masyarakat sering dijumpai pada relawan komunitas sosial yang memberikan bantuan kepada kaum rentan tanpa mendapatkan imbalan apapun. Relawan merupakan orang yang bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa dibayar dan tanpa mendapat imbalan apapun. Relawan menyisihkan waktunya demi kebaikan kelompok dengan tanggung jawab yang besar. Relawan tidak mendapatkan latihan khusus dalam memberikan pertolongan, namun ada pula relawan yang dilatih dalam bidang tertentu untuk memberikan bantuan secara sukarela di dalam bidang tersebut untuk membantu tenaga profesional (Slamet, 2012).

Melihat banyaknya dhuafa sakit yang tidak mendapatkan perhatian khusus sehingga membiarkan kondisinya tanpa mendapatkan perawatan yang sesuai melatar belakangi berdirinya komunitas Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR). Meskipun berfokus pada dhuafa sakit, Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) juga memberikan bantuan kepada kaum rentan yang lain. Memiliki lebih dari 1000 kurir yang tersebar di seluruh Indonesia membuat Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) lebih mudah menjangkau berbagai daerah untuk melakukan kegiatan sosial.

Munculnya perilaku altruisme atau tindakan menolong orang lain pada relawan tentu didasari oleh keinginan dari dalam diri individu, keinginan tersebut biasa disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Handoko, 2001). Motivasi merupakan hal yang selalu ada dalam setiap kegiatan manusia, dengan adanya motivasi, seseorang dapat merasakan kepuasan setelah melakukan kegiatan tertentu (Ratnawati, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi altruisme tentu menjadi faktor dominan dalam tindakan menolong orang lain. Motivasi altruisme merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain serta memberikan manfaat (Baron, 2006). Banyak hal yang mendorong seseorang sehingga termotivasi untuk melakukan tindakan altruisme dan menolong orang lain yang bahkan tidak dikenal diantaranya adanya perasaan memiliki tanggung jawab terhadap nasib orang lain, hal itu membuatnya terdorong untuk membantu kesejahteraan orang lain yang membutuhkan.

Kepuasan yang dirasakan setelah memberikan bantuan juga memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk selalu mengulang dan memberikan pertolongan bagi orang lain. Terkadang ada pula seseorang yang pernah mengalami kesulitan serupa sehingga membuatnya terdorong untuk membantu orang lain karena mengetahui sulitnya dalam kondisi tersebut (Myers, 2012).

Motivasi altruisme menurut Taylor (2012) ada dua, yaitu *personal distress* dan empati. *Personal distress* merupakan reaksi emosional ang dirasakan seseorang ketika melihat penderitaan orang lain. Personal distress dapat berupa perasaan terkejut, ngeri, waspada, prihatin, atau tidak berdaya. Kesedihan personal terjadi ketika seeorang yang menyaksikan suatu kejadian tenggelam dalam reaksi emosionalnya.

Sementara empati merupakan perasaan simpati dan perhatian kepada orang lain, khususnya pada orang yang menderita. Empati terjadi ketika pengamat fokus terhadap kebutuhan dan emosi dari korban. Dalam hal ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

personal ditress menyebabkan seseorang merasa cemas dan prihatin sementara empati menyebabkan seseorang merasakan simpati dan kasih sayang.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, ada 3 motivasi altruisme yang ditunjukkan oleh relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya diantaranya *social responsibility, distress-inner reward,* dan sedikitnya komunitas atau personal yang fokus memperhatikan kesejahteraan dhuafa sakit.

Perasaan *social responsibility* atau rasa tanggung jawab sosial tentu menjadi motivasi dan alasan tersendiri bagi seseorang dalam melakukan kebaikan. Hal itu seperti disebutkan oleh Widyastuti (2012) bahwa adanya norma dan tanggung jawab sosial terhadap orang lain membuat seseorang terangsang untuk memberikan bantuan dan melakukan tindakan altruisme. Cohen dalam Nashori (2007) juga menjelaskan hal serupa bahwa keinginan untuk memenuhi kebutuhan orang lain membuat selalu kembali melakukan kebaikan dan memberikan bantuan pada orang lain.

Perasaan puas setelah melakukan kebaikan telah dibahas sebelumnya mampu menjadi motivasi tersendiri bagi seseorang untuk merangsang munculnya perilaku altruisme. Adanya rasa puas yang dirasakan setelah memberikan bantuan membuat seseorang ingin selalu mengulang untuk melakukan kebaikan serupa, hal tersebut seperti dijelaskan oleh Myers (2012) bahwa perasaan puas merupakan satu-satunya imbalan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh seseorang setelah melakukan tindakan altruisme dan membantu orang lain.

Sedikitnya komunitas maupun seseorang secara personal dalam memberikan perhatian kepada kaum dhuafa sakit mendorong relawan mampu berkomitmen dengan baik untuk selalu siap sedia fokus terhadap kesejahteraan dhuafa sakit. Seperti dijelaskan oleh Wortman dkk dalam Dayakisni, T., & Hudaniah (2003**)** bahwa faktor situasional yang lain mampu mendorong munculnya perilaku altruisme. Dalam hal ini sedikitnya perhatian terhadap kaum dhuafa sakit menjadi dorongan tersendiri munculnya perilaku altruisme pada relawan. Begitu pula dikatakan oleh Widyastuti (2012) bahwa faktor lain bisa saja menjadi alasan seseorang untuk melakukan tindakan altruisme.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi altruisme pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya adalah adanya *social responsibility* (tanggung jawab sosial), *distress-inner reward* (kepuasan dan kebahagiaan setelah melakukan kebaikan) serta sedikitnya perhatian yang ditunjukkan kepada kaum dhuafa miskin.

Penelitian ini telah menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi khususnya melalui media sosial instagram karena adanya keterbatasan kesempatan untuk bertemu dengan informan dan juga sebab dokumentasi melalui media sosial masih jarang digunakan. Informan dipilih berdasarkan lama waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergabung sebagai relawan dan juga keaktifan dalam menjalankan tugas komunitas. Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki banyak kekurangan diantaranya pada teknik pengumpulan data yang hanya menggunakan wawancara dan dokumentasi, proses wawancara melalui media sosial juga membuat data temuan menjadi kurang maksimal. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggali data dengan lebih maksimal dan menggunakan lebih banyak teknik sehingga data lebih dapat dipertanggungjawabkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Altruisme merupakan suatu tindakan menolong tanpa disertai perasaan ingin mendapatkan imbalan (sukarela). Diantara karakteristik altruisme ialah adanya rasa empati, keyakinan mengenai balasan kebaikan dalam jangka panjang *(belief an a just world)*, adanya tanggung jawab sosial, motivasi dari dalam diri *(internal locus of control)*, serta rasa egois yang rendah.

Dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, motivasi altruisme pada Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya diantaranya adanya rasa social responsibility (tanggung jawab sosial) yang diwujudkan dengan kesediaan informan melakukan tugas relawan minimal 4x dalam satu minggu bahkan setiap hari, juga keterlibatan informan dalam pemberian pertolongan pertama pada korban bencana alam. Motivasi yang kedua adalah *distress-inner reward* (kepuasan) yang selalu mampu membuat informan ingin kembali melakukan kebaikan setiap harinya. Motivasi yang ketiga adalah sedikitnya komunitas ataupun personal yang fokus memperhatikan kesejahteraan dhuafa sakit membuat informan mampu berkomitmen dengan komunitas Rumah Singgah Sedekah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rombongan (RSSR) Surabaya yang fokus memperhatikan kesejahteraan dhuafa sakit selama lebih dari 7 tahun.

B. Saran

a) Kepada relawan, diharapkan lebih mampu memberikan motivasi yang kuat dalam menjalankan tugas dan memberikan bantuan kepada kaum rentan. Pemberian motivasi diharapkan tidak hanya secara personal namun juga secara kelompok sehingga kedekatan dan kekompakan komunitas lebih terjaga.

b) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan riset tentang motivasi altruisme kepada komunitas dengan fokus yang berbeda seperti komunitas anak jalanan atau komunitas yang lain. Peneliti selanjutnya dapat mendalami riset mengenai altruisme bukan berdasarkan motivasi namun berdasarkan aspek maupun gambaran perilaku altruisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Yunico, A., Lukmawati, & M. B. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan DIII Perbankan Syariah Angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Psikologi Islami, 2*.

Aprilia, F. N. (2016). Pengaruh Kualitas dan Komitmen Kelompok Relawan Terhadap Prestasi Kerja Relawan Dalam Program Paliatif di Puskesmas Rangkah Kecamatan Tambaksari Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2019). *Psikologi Sosial. Edisi Kesepuluh : Jilid 2.* Jakarta: Erlangga.

Baron, R. A., Byrne, D., & Barcombe, N. R. (2006). *Social Psychology. Elevent Edition.* New York: Pearson.

Borrong. (2006). *Altruisme dan Filantropi*. Jakarta: Erlangga.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Diantara Ilmu Pendekatan (Ketiga).* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Febriansyah, G., & Frieda, N. R. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Altruisme Pada Relawan Palang Merah Indonesia. *Jurnal Empati, 7*, 198-205.

Grant, A. M. (2008). Does Intrinsic Motivation Fuel The Prosocial Fire? Motivational In Predicting Persistence and Productivity. *Journal Of Applied Psychology, 93*, 108-124.

Handoko, T. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi Tiga.* Yogyakarta: BPFE.

Harjo, I. L. (2018). Perbedaan Altruisme Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Relawan di Sanggar Alang-Alang Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi, 5*.

Hasan, & Alwi. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga* . Jakarta: Balai Pustaka.

Hunaidah, & Dayakisni. (2003). *Psikologi Sosial.* Malang: Umm Press.

Hutapea, Bonar, & Fransisca. (2012, Desember). Peran Kebermaknaan Hidup dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Hidup Sukarelawan Lembaga Swadaya Masyarakat. *Jurnal Pikologi :Insan, 14*.

Isnaeni, N., Wibowo, M. E., & Mugiarso, H. (2018). Meningkatkan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Konseling Kelompok. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling, 7*.

Josua, D. P., & Nursetiawati, S. (2019). Status Sosioekonomi dan Lingkungan Keluarga Pada Perilaku Altruistik Remaja Jakarta Selatan. *Jurnal Magister Psikologi Uma, 11*, 1-11.

Kamilah, C., & Erlyani, N. (2017). Gambaran Altruisme Anggota Komunitas 1000 Guru Kalimantan Selatan. *Jurnal Ecopsy, 4*.

Laila, K. N., & Asmarany, A. I. (2015). Altruisme Pada Relawan Perempuan Yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Anak Jalanan Bina Insani Mandiri. *Jurnal Psikologi, 8*.

Laila, K. N., & Asmarany, A. I. (2015). Altruisme Pada Relawan Perempuan Yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Anak Jalanan Bina Insani Mandiri. *Jurnal Psikologi, 8*.

Maner, J. K., & Gailliot, M. T. (2006). Altruism and Egoism : Prosocial Motivations For Helping Depend on Relationship Context. *European Journal Of Social Psychology*.

Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami.* Bandung: Refika Aditama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ni'mah, R. (2017). Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruistik. *Jurnal Keislaman, 6*.

Nurhidayati, T. (2012). Empati dan Munculnya Perilaku Altruistik Pada Masa Remaja. *Edu Islamika, 4*.

Omoto, S., & Martino, S. C. (2000). Volunterism and The Life Course : Investigating Age-Related For Action. *Basic Application Social Psychology, 22*, 181-197.

Profil Kemiskinan Di Indonesia 2019. (2019). *Badan Pusat Statistik.*

Ratnawati, I. (2004). Upaya Pemberdayaan Karyawan : Suatu Pendekatan Untuk Menumbuhkan Motivasi Kerja. *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi, 1*.

Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja : Edisi Enam.* Jakarta: Erlangga.

Sasi, M. (2015). *Tembus Langit Edisi 12.* Yogyakarta: Sedekah Rombongan.

Sears, D. O. (2015). *Psikolgi Sosial Jilid 2.* Jakarta : Erlangga.

Siagian, P. S. (2003). *Teori Motivasi Dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Siswanto, A. (2013). *Tembus Langit Edisi 7.* Yogyakarta: Sedekah Rombongan.

Slamet. (2012). *Kesehatan Lingkungan* . Yogyakarta: Gadjah Maga University Press.

Sulawati, L. T. (2017). Perilaku Altruis Pada Relawan Organisasi AbDA Ditinjau Dari Tingkat EQ Dan SQ. *Jurnal Psikologi Integratif, 5*, 142-156.

Taufik. (2012). *Empati : Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Taylor, Shelley, E., Letitia, A. P., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Dua Belas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widyastuti, & Fery. (2014). Hubungan Antara Syukur Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin Iain Walisongo Semarang. *Skripsi*.

(https://sedekahrombongan.com, 2017)

(https://sedekahrombongan.com, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id